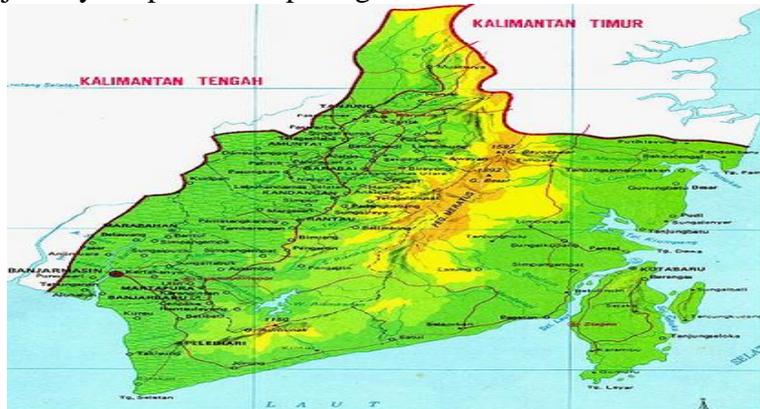


BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kalimantan Selatan secara astronomis terletak antara 114 19'11' – 116 33'28'' Bujur Timur dan 121'49'' Lintang Selatan. Secara geografis Kalimantan Selatan terletak di bagian Selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah Timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah sekitar 37.530,52 km² atau 6.98% dari luas pulau Kalimantan dan 1,96% dari luas wilayah Indonesia Kalimantan Selatan.

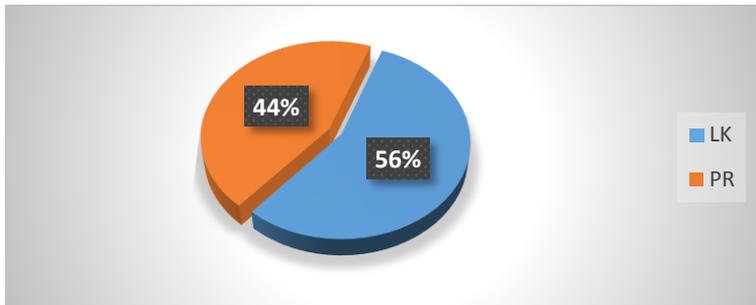
Kalimantan Selatan terdiri dari beberapa kabupaten/kota yaitu: Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu, Balangan, Banjarmasin, dan Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Peta Wilayah Kalimantan selatan

B. Profil Responden

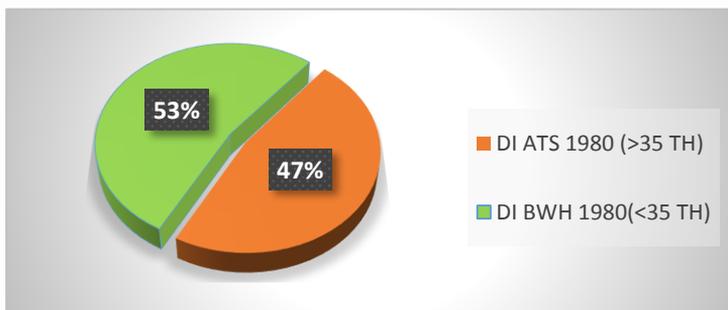
1. Jenis Kelamin



Gambar 3.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 3.2 terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 58 orang (56%) dan responden perempuan sebanyak 46 orang (44%). Secara teori, jenis kelamin tidak mempengaruhi untuk pengklasifikasian seseorang terhadap *digital native* ataupun *digital immigrant*.

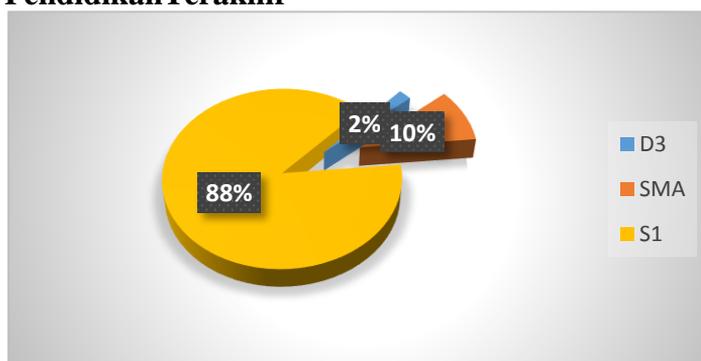
2. Usia



Gambar 3.3 Usia Responden

Jika dilihat dari usianya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan segmen usia di bawah 1980 atau yang berusia kurang dari 35 tahun (53%) dan responden dengan segmen di atas 1980 atau yang berusia lebih dari 35 tahun (47%). Hasil ini berdasarkan teori diperoleh bahwa 53% responden tergolong ke dalam *digital native* dan 47% merupakan *digital immigrant*.

3. Pendidikan Terakhir

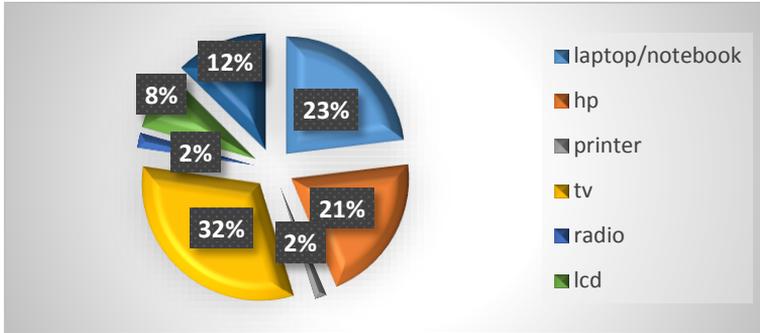


Gambar 3.4 Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan gambar 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 88%. Hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah yang menghendaki bahwa pendidikan terakhir para guru minimal adalah sarjana S1.

C. Penyajian Data dan Pembahasan

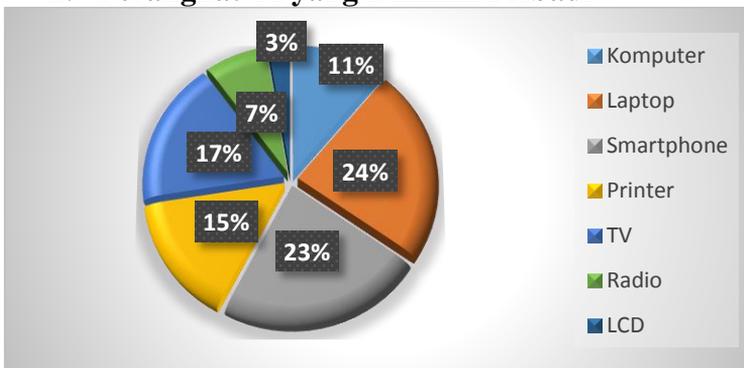
1. Perangkat TI yang Paling Banyak Disediakan di Sekolah



Gambar 3.5 Perangkat TI yang disediakan di Sekolah

Berdasarkan gambar di atas, perangkat TI yang paling banyak tersedia di sekolah adalah televisi yaitu sebanyak 32%, sedangkan yang paling sedikit yang disediakan di sekolah adalah 2% yaitu printer. Hasil ini mengindikasikan bahwa sekolah masih belum memfasilitasi secara penuh untuk para guru melaksanakan pembelajaran berbasis TI.

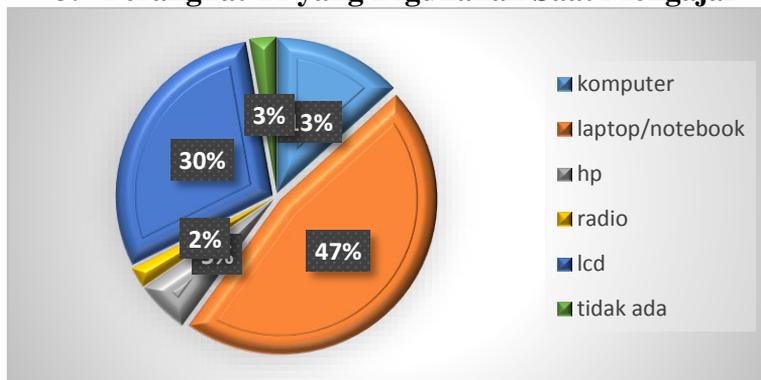
2. Perangkat TI yang Dimiliki Pribadi



Gambar 3.6 Perangkat TI yang Dimiliki Pribadi

Jika dilihat dari gambar 3.6 di atas, laptop adalah perangkat TI yang paling banyak dimiliki secara pribadi oleh responden yaitu sebesar 24%, dan perangkat TI yang paling sedikit dimiliki secara pribadi adalah LCD yaitu sebesar 3%. Hasil ini sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini bahwa hampir semua individu sangat memerlukan *handphone (smartphone)* paling tidak untuk keperluan komunikasi ke sesama individu lainnya. Sedangkan LCD memang jarang dimiliki oleh pribadi karena idealnya instansi atau sekolah sudah menyediakan LCD dalam setiap ruang belajar.

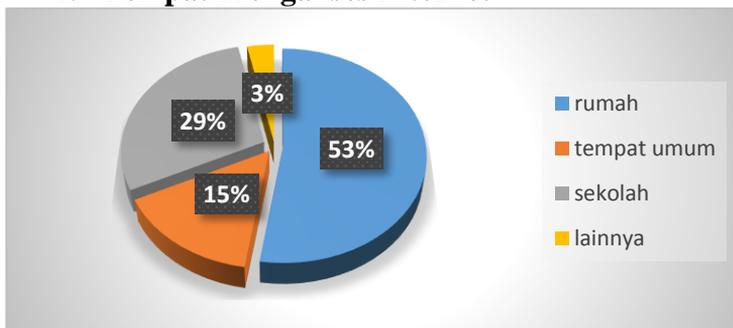
3. Perangkat TI yang Digunakan Saat Mengajar



Gambar 3.7 Perangkat TI yang Digunakan Saat Mengajar

Berdasarkan gambar 3.7 di atas, perangkat TI yang paling banyak digunakan saat mengajar adalah laptop yaitu sebesar 47% dan yang paling sedikit digunakan adalah radio yaitu sebesar 2%.

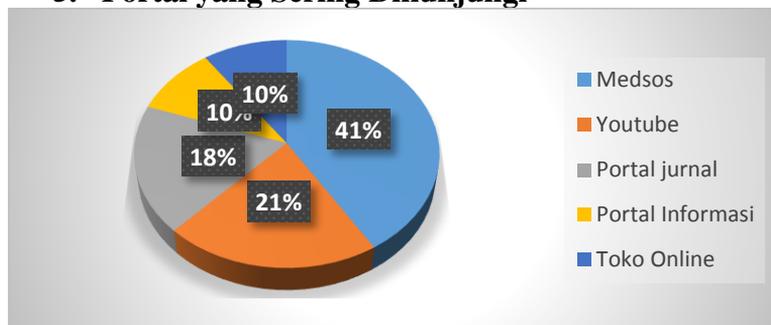
4. Tempat Mengakses Internet



Gambar 3.8 Tempat Mengakses Internet

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebesar 53% responden mengakses internet di rumah dan ini merupakan presentasi terbesar dibandingkan tempat lainnya, yaitu hanya 29% responden yang dapat mengakses internet di sekolah. Angka ini mengindikasikan dua hal yaitu apakah guru memang mempunyai keterbatasan waktu untuk mengakses internet di sekolah atau sekolah memang tidak menyediakan fasilitas internet (WiFi) sebagai sarana pendukung penggunaan TI

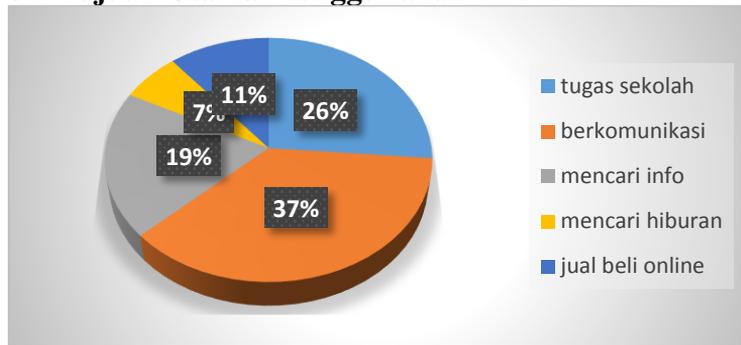
5. Portal yang Sering Dikunjungi



Gambar 3.9 Portal yang Sering Dikunjungi

Berdasarkan gambar 3.9 di atas, sebesar 41% responden menjadikan Medsos (Media Sosial) adalah portal yang paling sering dikunjungi, dan sebesar 10% responden memilih portal yang paling sedikit dikunjungi yaitu portal informasi dan toko online. Angka di atas menunjukkan bahwa para guru masih minim mengunjungi portal-portal yang kental akan akademisi misalnya portal jurnal.

6. Tujuan Utama Menggunakan TI

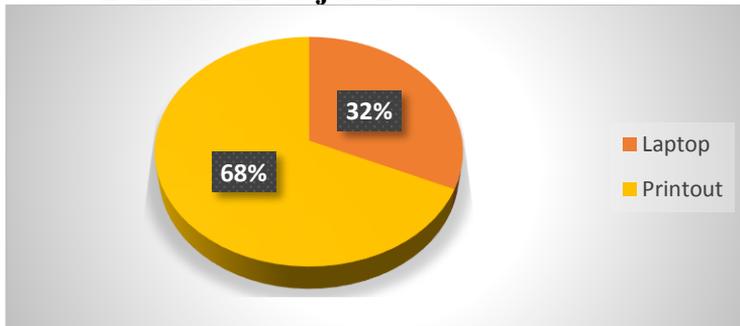


Gambar 3.10 Tujuan Utama menggunakan IT

Berdasarkan gambar 3.10 di atas, TI paling banyak digunakan oleh responden untuk keperluan berkomunikasi yaitu sebesar 37%, sedangkan hanya 7% responden yang menggunakan TI untuk mencari hiburan. Dari angka di atas dapat diduga bahwa para guru masih berasumsi bahwa fungsi utama TI hanya pada lingkup hal komunikasi dengan individu lain, atau belum menemukan fungsi lain dari TI yang mungkin dapat menunjang profesionalisme pekerjaan sebagai guru dibanding hanya sekedar keperluan komunikasi, misalnya mencari info

tentang terobosan baru di bidang pendidikan dan sebagainya.

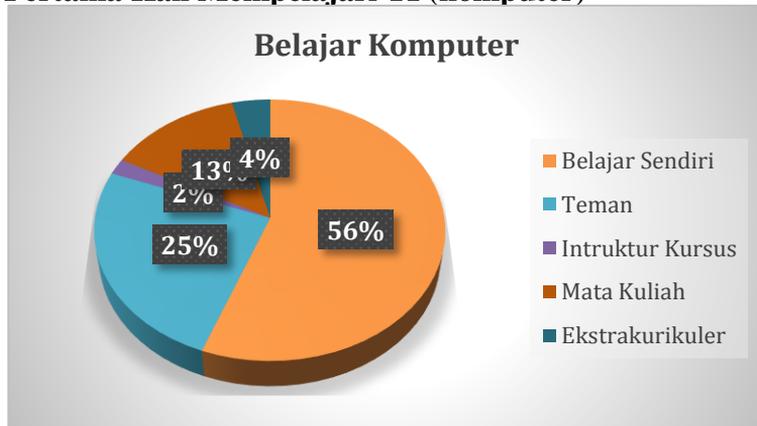
7. Media yang Biasa Digunakan untuk Membaca Bahan Pembelajaran



Gambar 3.11 Media yang Biasa Digunakan untuk Membaca Bahan Pembelajaran

Jika dilihat dari gambar 3.11 di atas, media yang biasa digunakan untuk membaca bahan pembelajaran lebih banyak lewat *print out* (68%) daripada laptop.

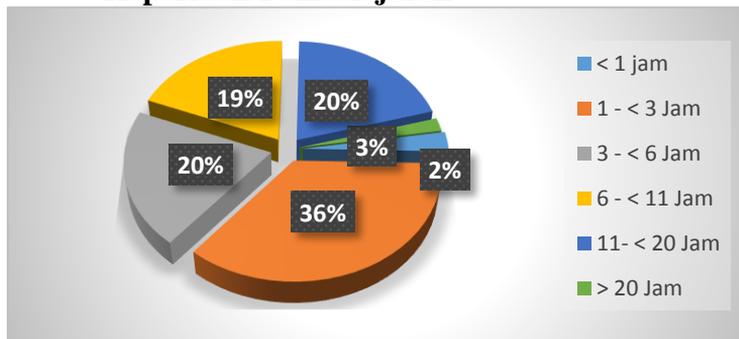
8. Pertama Kali Mempelajari TI (komputer)



Gambar 3.12 Belajar Komputer

Berdasarkan gambar 3.12, dapat diketahui bahwa responden mempelajari komputer dengan cara otodidak atau belajar sendiri yaitu sebesar 56%, sedangkan paling sedikit yaitu 2% responden mempelajari komputer dari instruktur kursus.

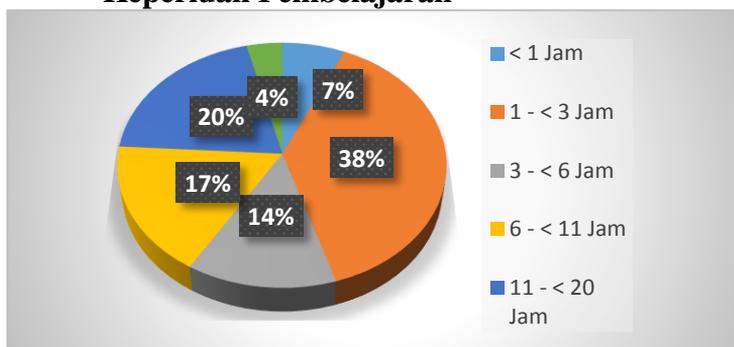
9. Kisaran Waktu dalam menggunakan TI Untuk Keperluan Pembelajaran



Gambar 3.12 Lama menggunakan IT (komputer) untuk pembelajaran perminggu

Berdasarkan gambar 3.12 di atas, sebagian besar responden menggunakan TI (komputer) untuk pembelajaran paling banyak pada rentang waktu antara satu sampai kurang dari tiga jam perminggu sebesar 36%, dan ada 2% responden menggunakan TI kurang dari 1 jam untuk pembelajaran perminggu.

10. Kisaran Waktu Penggunaan TI diluar Keperluan Pembelajaran

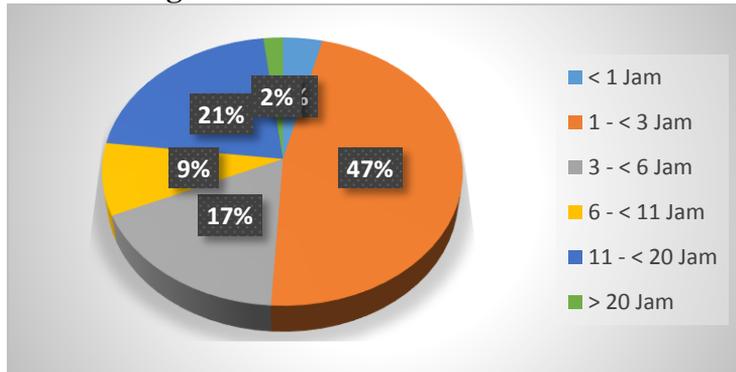


Gambar 3.13 Lama menggunakan IT (Komputer) di Luar keperluan pembelajaran perminggu

Berdasarkan gambar di atas, menggunakan IT (komputer) di luar keperluan pembelajaran paling banyak pada rentang waktu antara satu sampai kurang dari tiga jam perminggu sebesar 38%. Jika dibandingkan dengan tabel sebelumnya diperoleh bahwa lama responden menggunakan komputer untuk keperluan pembelajaran dan

untuk keperluan di luar pembelajaran sama, yaitu sekitar 1 sampai 3 jam perminggu.

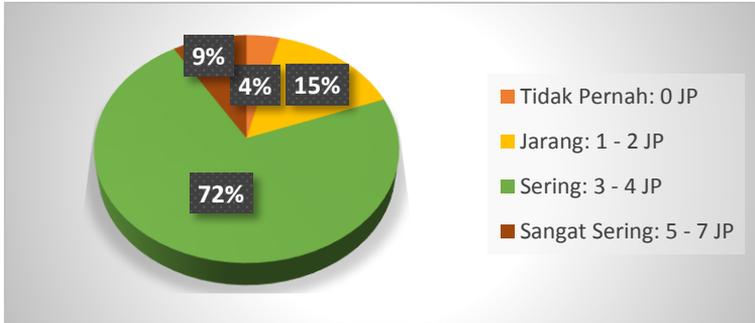
11. Kisaran Waktu Menggunakan TI Untuk Mengakses Internet



Gambar 3.14 Lama menggunakan IT (komputer) untuk mengakses internet

Berdasarkan gambar 3.14, menggunakan TI (komputer) untuk mengakses internet paling banyak pada rentang waktu antara satu sampai kurang dari tiga jam perminggu yaitu sebesar 47%.

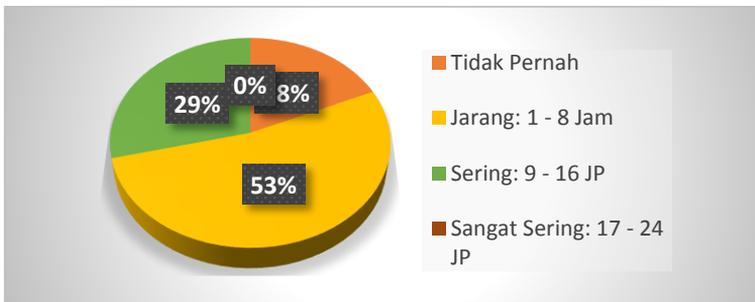
12. Kisaran Waktu Penggunaan Komputer/Laptop Saat Pembelajaran di dalam Kelas



Gambar 3.15 Lama Menggunakan Komputer/Laptop Saat Pembelajaran di Kelas dalam Seminggu

Berdasarkan gambar 3.15 dalam diperoleh bahwa lama responden menggunakan komputer/laptop dalam seminggu untuk pembelajaran di dalam kelas adalah sekitar 3 sampai 4 jam pelajaran sebesar 72% masuk dalam kategori sering.

13. Kisaran Waktu Penggunaan *Hp/smartphone* untuk Akses Media Sosial



Gambar 3.16 Lama Menggunakan *Hp/smartphone* untuk Akses Media Sosial Sehari

Berdasarkan gambar 3.16 dalam diperoleh bahwa lama responden menggunakan komputer/laptop dalam seminggu untuk pembelajaran di dalam kelas adalah sekitar 3 sampai 4 jam pelajaran sebesar 72% dan ini masuk dalam kategori sering.

14. Perilaku Guru Terhadap Penggunaan TI

Tabel 3.1 Tanggapan Responden Tentang Perilaku Guru Terhadap Penggunaan TI

No.	Item Soal	Skor	Frekuensi
1	II.1	98	94,23%
2	II.2	67	64,42%
3	II.3	60	57,69%
4	II.4	33	31,73%
5	II.5	100	100,00%
6	II.6	77	74,03%
7	II.7	97	93,26%
8	II.8	16	15,38%
9	II.9	83	79,80%
10	II.10	44	42,30%
11	II.11	77	74,03%
12	II.12	78	75%

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dideskripsikan bahwa responden yang dapat mengerjakan dua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan (misalnya mengetik sambil mendengarkan musik) sebesar 94,23%, dan hanya 5,77% yang menjawab tidak dapat mengerjakan dua pekerjaan dalam waktu bersamaan (item 1). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori *multitasking* walaupun menurut teori pendukung

mengatakan bahwa *multitasking* adalah salah satu cirri dari generasi *digital native*.

Responden yang lebih senang ketika mengajar menggunakan komputer sebanyak 64,42% dan sebesar 35,58% yang tidak senang ketika mengajar menggunakan komputer (item 2).

Responden yang tertarik dengan informasi yang berkaitan dengan teknologi informatika sebesar 57,69%, sedangkan yang tidak tertarik dengan informasi yang berkaitan dengan teknologi informatika adalah sebesar 42,31% (item 3). Hal ini menunjukkan bahwa minat guru akan pengetahuan dibidang TI masih perlu ditumbuhkan lagi mengingat akan pentingnya penguasaan TI itu sendiri pada zaman sekarang.

Responden yang mengerti bahasa pemrograman hanya sebesar 31,73%, dan lebih banyak yang tidak mengerti bahasa pemrograman sebesar 68,27% (item 4). Hal ini sesuai dengan fungsi dari bahasa pemrograman yang biasanya dikuasai oleh mayoritas guru mata pelajaran matematika. Sedangkan responden dari penelitian ini berasal dari beragam mata pelajaran jadi sangat wajar angka penguasaan terhadap bahasa pemrograman masih sangat kecil atau kurang dari 50% responden.

Semua responden yang bisa mengoperasikan microsoft office word yaitu sebesar 100% (item5). Responden yang dapat mengoperasikan microsoft office excel sebesar 74,03% sedangkan yang menjawab tidak dapat mengoperasikan microsoft office excel sebesar 25,97% (item 6).

Jika dilihat dari responden yang dapat mengoperasikan microsoft office power point, hampir semua bisa yaitu

sebesar 93,26% dan hanya 6,74% yang tidak dapat mengoperasikan microsoft office power point (item 7).

Jika dilihat dari responden yang dapat membuat macromedia flash untuk media pembelajaran hanya sebesar 15,38% sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,62% tidak dapat membuat macromedia flash untuk pembelajaran (item 8). Angka ini juga sesuai dengan hasil angket sebelumnya, bahwa tujuan utama guru dalam menggunakan TI adalah untuk keperluan komunikasi dan media sosial, hanya sedikit yang menggunakan TI untuk mengunjungi portal jurnal adan informasi akan TI, sehingga sangat sedikit dari guru yang mengetahui bagaimana membuat macromedia flash.

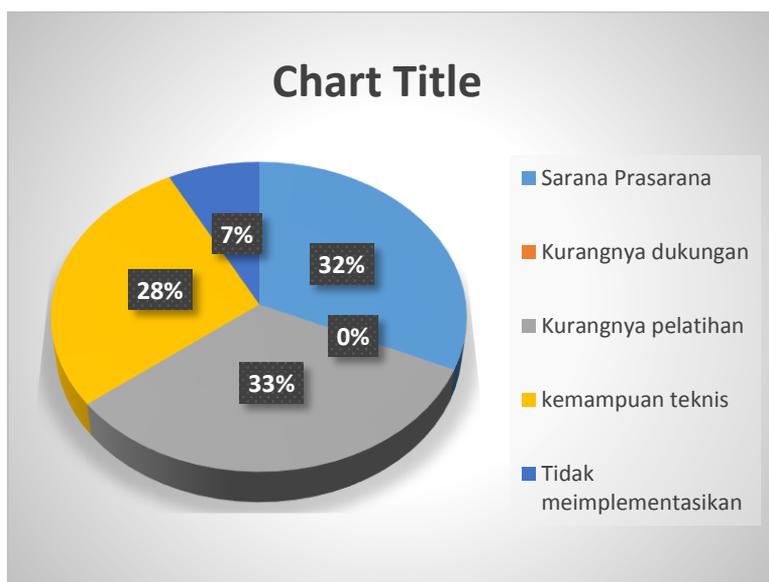
Dilihat dari responden yang dapat menggunakan komputer untuk email yaitu sebesar 79,80% sedangkan yang tidak dapat menggunakan komputer untuk email hanya 20,2% (item 9).

Responden yang dapat menggunakan *Hp/smartphone* untuk email sebesar 42,30% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,7% tidak dapat menggunakan *Hp/smartphone* untuk email (item 10). Hal ini sesuai dengan hasil pada angket sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru menggunakan *smartphone* dominan dalam hal komunikasi tidak dalam hal lain termasuk *mailing*.

Responden yang dapat menggunakan *Hp/smartphone* untuk media sosial (facebook, BBM, Line , WA, Path, dan lain-lain) sebesar 74,03%, dan sebesar 25,97% yang tidak menggunakan *Hp/smartphone* untuk media sosial (facebook, BBM, Line, WA, Path, dan lain-lain) (item 11). Hal ini sesuai dengan jawaban pada angket sebelumnya bahwa tujuan utma para guru menggunakan *smartphone* adalah untuk mengakses media sosial.

Responden yang dapat menggunakan komputer untuk facebook sebesar 75% dan yang tidak dapat menggunakan komputer untuk facebook sebesar 25 %. (item 12).

15. Permasalahan yang Dialami dalam Rangka Menggunakan TI (komputer) dalam Pembelajaran di Sekolah



Gambar 3.17 Permasalahan yang Dialami Ketika Menggunakan Komputer di Sekolah

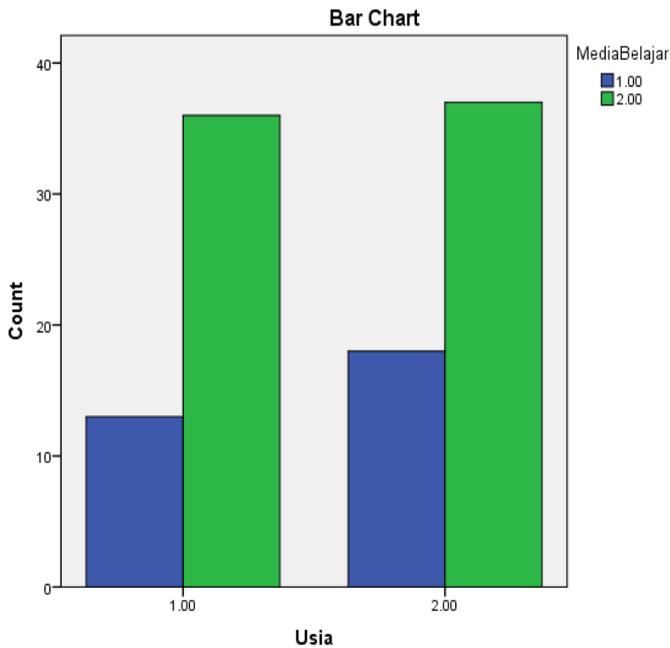
Berdasarkan gambar 3.17, permasalahan yang paling banyak di rasakan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan TI (komputer) di sekolah adalah kurangnya pelatihan yang diikuti terkait masalah TI yaitu sebesar 33%, kemudian kurangnya sarana dan prasarana

yang disediakan disekolah merupakan permasalahan terbesar kedua yaitu 32%. Data ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar responden menganggap bahwa mereka belum mampu secara teknis untuk menerapkan penggunaan TI dalam pembelajaran sehingga merasa perlu diadakannya pelatihan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitasnya terhadap penguasaan TI. Selain itu juga mereka menginginkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat diterapkannya TI dalam pembelajaran di kelas.

16. CrossTab antara Usia dengan Media yang Digunakan untuk Mempelajari Bahan Ajar

Tabel 3.2 THNLHR III Crosstabulation

Th. Lahir	Laptop		Print Out		Total
Di Atas 1980 (>35 Th)	28,57 %	14	71,43 %	35	49
Di Bawah 1980 (<35 Th)	34,5 %	19	65,45 %	36	55
Total		33		71	104



Gambar 3.19 Crosstab antara Usia dengan Media Belajar

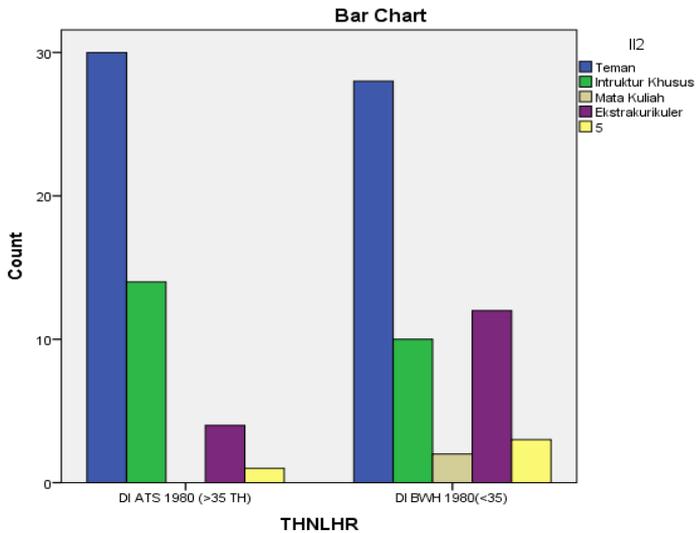
Dari Perhitungan di atas diperoleh bahwa guru *digital immigrant* lebih menggunakan *print out* (berupa naskah) dibanding menggunakan laptop/PC/notebook untuk membaca bahan ajar. Tetapi Guru *digital native* yang menurut teori seharusnya lebih menggunakan TI dalam mempelajari bahan ajar ternyata tidak berbeda dengan guru *digital immigrant*. Dari hasil responden terlihat bahwa 71,43% guru *digital immigrant* lebih menggunakan *print out* untuk membaca bahan ajar dan 64,54% guru *digital native* juga lebih memilih *print out* untuk membaca bahan ajar. Walaupun beda angka tersebut tidak begitu signifikan tetapi dapat disimpulkan bahwa guru *digital*

native masih lebih banyak frekuensinya yang memilih menggunakan laptop untuk membaca bahan ajar dibanding guru *digital immigrant*.

17. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Cara Mempelajari Komputer

Tabel 3.5. THNLHR * II2 Crosstabulation

Th. Lahir	II2					Total
	Belajar Sendiri	Teman	Intruksur Kursus	Mata Kuliah	Ekstra kurikuler	
Di Atas 1980 (>35 Th)	63,27 %	24,49 %	2,04 %	8,16 %	2,04 %	49
Di Bawah 1980 (<35 Th)	49,09 %	25,45 %	1,82 %	18,18 %	5,45 %	55
Total	58	26	2	14	4	



Gambar 3.10 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Cara Belajar Komputer

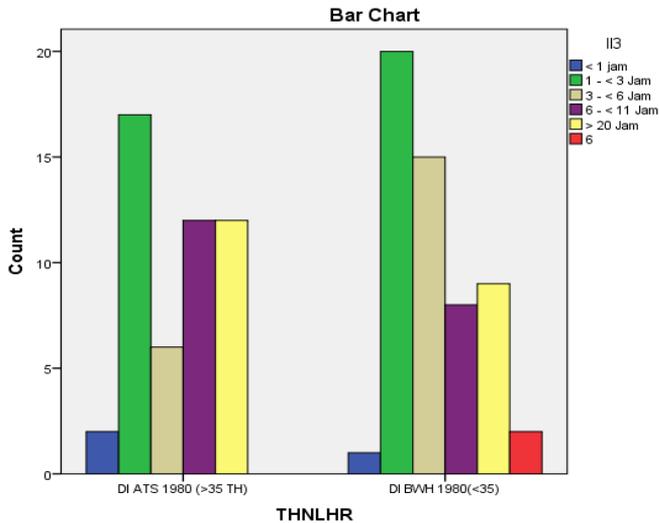
Dari perhitungan diperoleh bahwa guru *digital immigrant* dan *digital native* dapat mengoperasikan komputer dengan cara mempelajari sendiri (secara otodidak) komputer. Dari angka angka pada tabel, dapat dikatakan bahwa hampir lebih dari separo guru *digital immigrant* melakukan pembelajaran secara otodidak untuk mempelajari komputer, yaitu sebesar 65,27%. dan angka terbesar kedua adalah belajar dari teman merupakan cara mereka dapat mengoperasikan komputer. Untuk *digital natives* walaupun mayoritas mereka memilih mempelajari komputer secara otodidak yaitu 49,09% dan mempelajari dari teman sebesar 25,45% namun angka terbesar ketiga yang dipilih responden adalah mereka mempelajari

komputer adalah pada saat mengambil mata kuliah di perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa penyajian pembelajaran komputer pada mata kuliah merupakan salah satu hal yang positif untuk dapat menunjang penguasaan TI (komputer) bagi para calon guru nantinya dan ini dapat menjadi masukan bagi *stakeholder* (perguruan tinggi) dalam hal penyusunan kurikulumnya. Di sisi lain menurut teori Prensky maka dapat diprediksi bahwa guru-guru *digital native* akan lebih cepat menguasai TI dibanding dengan *digital immigrant* karena berdasarkan faktor lahiriahnya guru *digital native* sudah dikelilingi oleh TI sejak mereka lahir ke dunia.

18. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Lama Penggunaan IT untuk Keperluan Pembelajaran

Tabel 3.7 THNLHR * II3 Crosstabulation

Tahun Lahir		Total		Total
		Di Atas 1980 (≥35 Th)	Di Bawah 1980 (<35 Th)	
> 20 Jam		49	55	104
		0 0%	2 3,64%	2
11 - < 20 Jam		12	9	21
		24,49%	16,36%	
6 - < 11 Jam		12	8	20
		24,49%	14,55%	
3 - < 6 Jam		6	15	21
		12,24%	27,27%	
1 - < 3 Jam		17	20	37
		34,69%	36,36%	
> 1 Jam		2	1	3
		4,08%	1,82%	



Gambar 3.11 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Lama Menggunakan IT Untuk Keperluan Pembelajaran

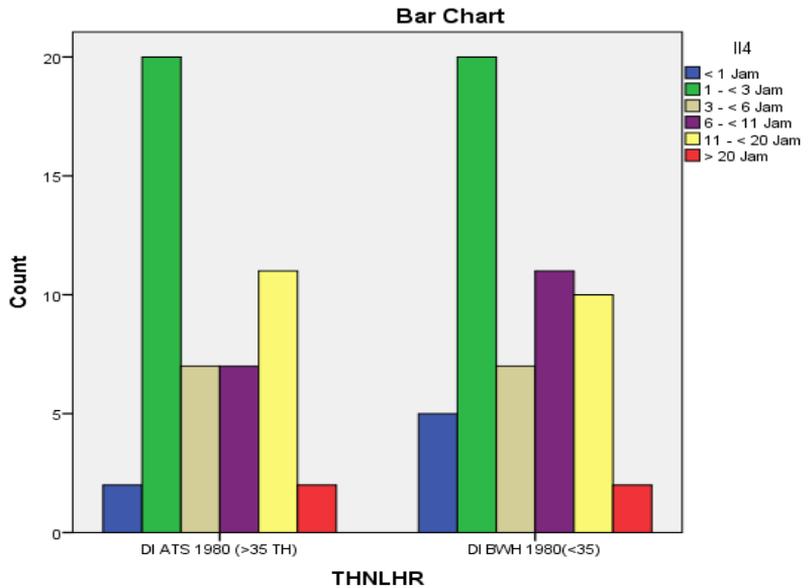
Diperoleh bahwa kisaran waktu yang diperlukan guru *digital native* dan *digital immigrant* dalam menggunakan TI untuk keperluan pembelajaran sama-sama berada dalam kisaran 1 sampai 3 jam perminggu. Guru *digital immigrant* sebesar 34,69% dan guru *digital natives* sebesar 36,36%. Angka ini mempunyai perbedaan yang tidak begitu signifikan, tetapi dapat dilihat bahwa guru *digital immigrant* lebih lama interval waktunya dalam hal penggunaan TI dibanding *digital native*, bahkan dari tabel dapat dilihat juga bahwa persentase guru *digital immigrant* hampir semuanya mengungguli guru *digital native* dan ada dari mereka yang menggunakan TI lebih dari 20 jam dalam seminggu. Hal ini tentu bertolak belakang dari teori

yang diajukan Prensky, kemungkinan keadaan ini disebabkan bahwa guru *digital native* lebih banyak menggunakan TI untuk hal lain dibanding untuk keperluan pembelajaran

19. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Kisaran Waktu Penggunaan TI untuk Kepentingan di Luar Pembelajaran

Tabel 3.9 THNLHR * II4 Crosstabulation

Tahun Lahir	1 - < 3 Jam	3 - < 6 Jam	6 - < 11 Jam	11 - < 20 Jam	> 20 Jam	Total	
						Di Atas 1980 (>35 Th)	Di Bawah 1980 (<35 Th)
< 1 Jam	2	5	7	4,08 %	9,09 %	49	104
	40,82 %	36,36 %	20	22,45 %	20 %	2	4
	20	20	7	11	10	7	18
	14,29 %	20 %	14,29 %	20 %	3,64 %	14,29 %	20 %
	7	11	7	11	10	22,45 %	21
	2	5	7	11	10	22,45 %	21



Gambar 3.12 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Lamanya Menggunakan IT Untuk Keperluan yang Tidak Berhubungan dengan Pembelajaran

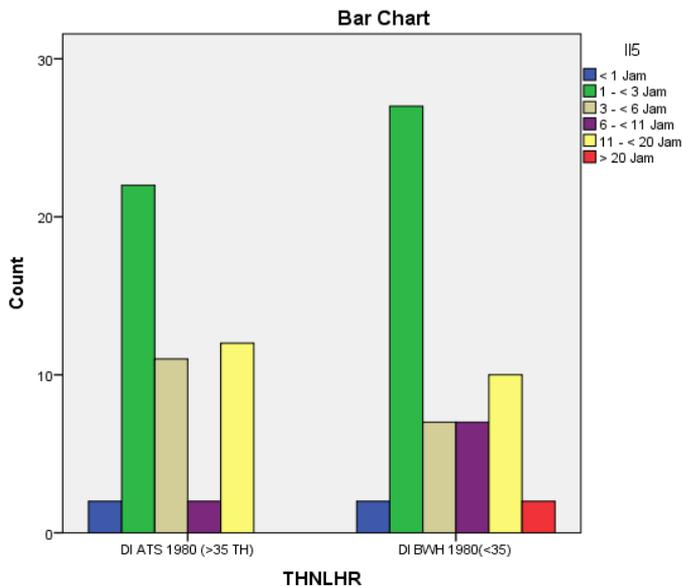
Diperoleh bahwa kisaran waktu yang diperlukan guru *digital native* dan *digital immigrant* dalam menggunakan TI untuk keperluan di luar pembelajaran sama-sama berada dalam kisaran 1 sampai 3 jam perminggu. Guru *digital immigrant* sebesar 40,82% dan guru *digital natives* sebesar 36,36%. Angka ini mempunyai perbedaan yang tidak begitu signifikan, tetapi dapat dilihat bahwa guru *digital immigrant* lebih lama interval waktunya dalam hal penggunaan TI dibanding *digital native*, bahkan dari tabel 3.12 dapat dilihat juga bahwa persentase guru *digital*

immigrant hampir semuanya mengungguli guru *digital native* dan ada dari mereka yang menggunakan TI lebih dari 20 jam dalam seminggu. Hal ini tentu bertolak belakang dari teori yang diajukan Prensky, seharusnya diharapkan guru Digital Native lebih lama interval waktunya dibanding *digital immigrant*, apalagi *digital native* menurut teori hampi selalu bersinggungan dengan internet dalam kegiatan keseharian.

20. Crosstab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Kisaran Waktu Penggunaan TI untuk Mengakses Internet

Tabel 3.9 THNLHRII5 Crosstabulation

Total	> 20 Jam		11 - < 20 Jam		6 - < 11 Jam		3 - < 6 Jam		1 - < 3 Jam		< 1 Jam	
	Count	%	Count	%	Count	%	Count	%	Count	%	Count	%
Total	49		2		7		11		22		2	
		0%		24,49%		12,73%		22,45%		44,90%		44,08%
Di Atas 1980 (>35 lb)	0		10		7		11		22		2	
		3,64%		18,18%		12,73%		22,45%		44,90%		44,08%
Di Bawah 1980 (<35 Th)	2		2		0		0		0		0	
		3,64%		4,08%		0%		0%		0%		0%
Total	104		22		19		18		49		4	



Gambar 3.13 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Lamanya menggunakan TI untuk Mengakses Internet

Diperoleh bahwa kisaran waktu yang diperlukan guru *digital native* dan *digital immigrant* dalam menggunakan TI untuk mengakses internet sama-sama berada dalam kisaran 1 sampai 3 jam perminggu. Guru *digital immigrant* sebesar 44,90% dan guru *digital natives* sebesar 49,09%. Angka ini mempunyai perbedaan yang tidak begitu signifikan, tetapi dapat dilihat bahwa guru *digital native* lebih lama interval waktunya dalam hal penggunaan TI untuk mengakses internet dibanding *digital immigrant*, bahkan dari tabel dapat dilihat juga bahwa persentase dari guru *digital immigrant* kedua adalah 44,08% dari mereka

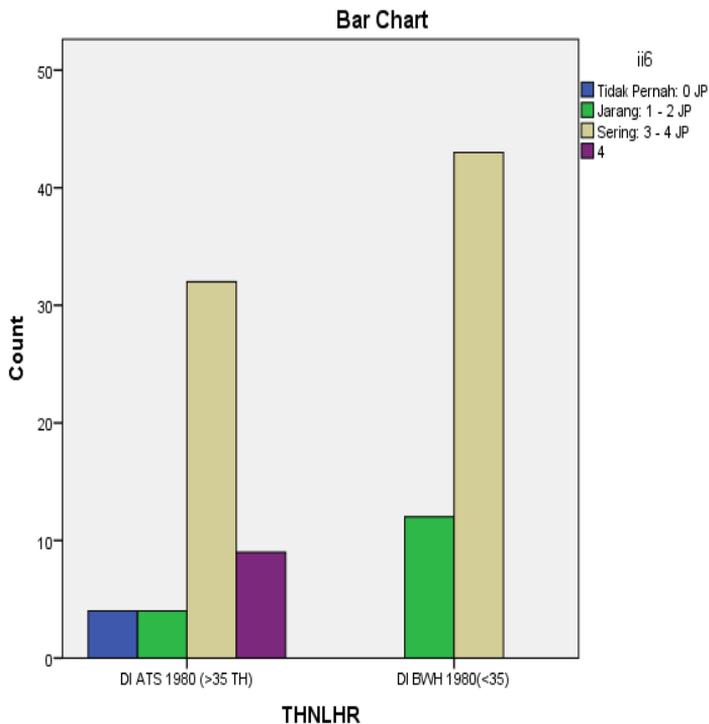
mengatakan bahwa kisaran waktu yang digunakan untuk mengakses internet adalah kurang dari 1 jam.

Hal ini sangat sesuai dengan teori Prensky, dan dapat menjawab permasalahan pada angket sebelumnya, yaitu guru *digital native* lebih sering menggunakan TI untuk mengakses internet daripada untuk kegiatan pembelajaran.

21. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Kisaran Waktu Penggunaan Komputer/Laptop dalam Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.12 THNLHR * ii6 Crosstabulation

Tahun Lahir	Tida Pernah: 0 JP	Jarang: 1 JP		Sering: 3 – 4 JP		Sangat Sering: 5 – 7 JP		Total
Di Atas 1980 (>35 Th)	8,16 % 4	8,16 % 4	65,31 % 32	18,37 % 9	49			
Di Bawah 1980 (<35 Th)	0 % 0	21,82 % 12	78,18 % 43	0 % 0	55			
Total	4	16	75	9	104			



Gambar 3.14 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Lama Menggunakan Komputer/Laptop pada Saat Pembelajaran di dalam Kelas dalam Seminggu

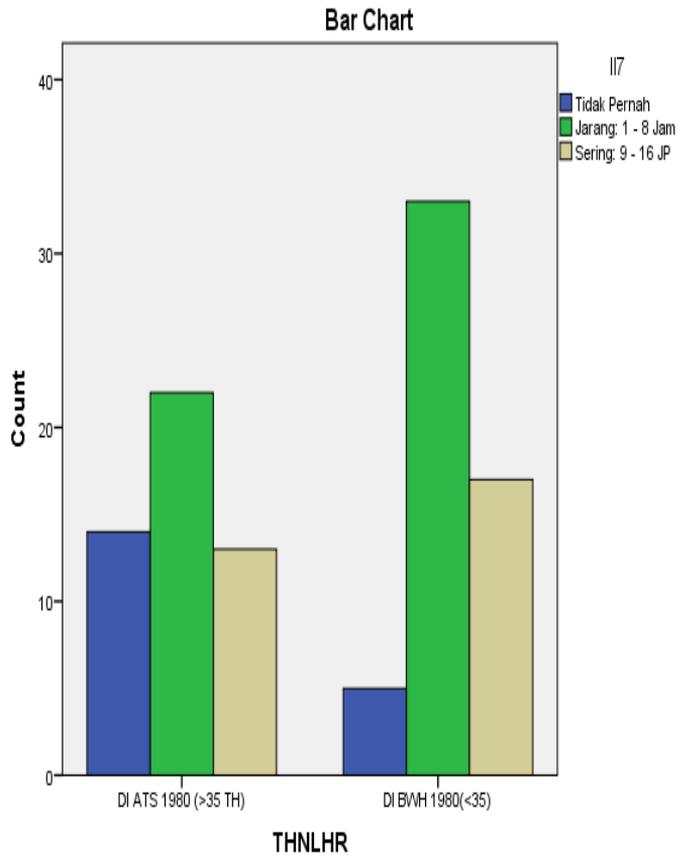
Dari perhitungan diperoleh bahwa guru *digital native* dan *digital immigrant* mempunyai kisaran yang sama akan rentang waktu penggunaan komputer/laptop dalam kepentingan pembelajaran di dalam kelas yaitu kisaran 3 – 4 Jam pelajaran perminggu dan masuk dalam kategori sering. *Digital immigrant* pada angka 65,31% sedangkan *digital native* di angka 78,18%. Walaupun perbedaannya tidak signifikan tetapi hal ini sesuai dengan teori yang

dibangun pada bab II yang menunjukkan bahwa guru *digital natives* memang seharusnya lebih banyak intensitas dan frekunsinya dalam penggunaan komputer/laptop. Untuk *digital natives* mereka berada pada kualifikasi jarang dan sering, Sedangkan untuk *digital immigrant* mereka tersebar, dari hasil bisa kita lihat bahwa ada 8,16% guru *digital immigrant* tidak pernah menggunakan komputer/laptop untuk pembelajaran dikelas dan 18,37% guru *digital immigrant* mengaku sangat sering menggunakan komputer/laptop untuk pembelajaran di dalam kelas.

22. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* terhadap Kisaran Waktu Penggunaan TI dalam Mengakses Media Sosial

Tabel 3.13 THNLHR * II7 Crosstabulation

Tahun Lahir	II7				Total
	Tidak Pernah	Jarang: 1-8 JP	Sering: 9 – 16 JP		
Di Atas 1980 (>35 lh)	228,57%	44,90	26,53	113	49
Di Bawah 1980 (<35 Th)	9,09 %	60,00	30,91	117	55
Total		19	55	330	104



Gambar 3.15 Crosstab antara Tahun Lahir dengan Menggunakan *Hp/smartphone* untuk Mengakses Media Sosial dalam Sehari

Dari perhitungan diperoleh bahwa guru *digital native* dan *digital immigrant* sama sama jarang menggunakan *Hp/smartphone* untuk mengakses media sosial yaitu

berada dikisaran 1 sampai 3 jam dalam sehari. *Digital immigrant* sebesar 44,90% dan *digital native* sebesar 60%.

Sisanya sebesar 9,09% guru *digital natives* tidak pernah menggunakan hp/sp untuk mengakses media sosial dan 30,91% mereka mengaku sangat sering menggunakan *Hp/smartphone* untuk mengakses media sosial. Jika dibandingkan dengan *digital immigrant* masih terdapat 28,57% guru yang tidak menggunakan *Hp/smartphone* untuk keperluan mengakses media sosial. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah kurang mahir dalam menenggunakan *Hp/smartphone* atau bisa juga disebabkan HP yang mereka miliki belum menyajikan fitur untuk mengakses media sosial.

23. CrossTab *Digital Native* dan *Digital Immigrant* Terhadap Penggunaan TI

Dari tabel perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Dari perhitungan tabel dapat dilihat bahwa *digital native* dan *digital immigrant* cenderung memiliki perilaku yang sama terhadap penggunaan TI, yaitu dapat mengerjakan dua aktivitas dalam waktu yang bersamaan; lebih senang menggunakan komputer buat mengajar; tertarik dengan informasi yang berkaitan dengan TI; Sama-sama tidak mengerti bahasa pemrograman; dapat mengoperasikan microsoft word, excel dan powerpoint; tidak dapat membuat macromedia flash untuk keperluan pembelajaran; dapat mengoperasikan komputer dan *Hp/smartphone* untuk transaksi email dan mengakses media sosial. Tetapi dari angka-angka persentase yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa semua responden yang termasuk dalam guru *digital natives* (100%) dapat mengerjakan dua pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. Hal ini sesuai dengan teori Prensky bahwa *digital natives* merupakan generasi yang *multitasking*. Dari tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa pada *digital immigrant* terdapat sebanyak 12,24% guru yang masih fokus untuk melakukan satu pekerjaan saja dalam satu waktu.

Dari perhitungan terlihat bahwa guru *digital natives* masih mengungguli guru *digital immigrant* dalam hal penggunaan komputer untuk mengajar. Jadi masih banyak guru *digital immigrant* yaitu (40,82%) yang mengajar tidak menggunakan komputer, sedangkan pada *digital natives* berada pada 30,91% guru yang tidak menggunakan komputer untuk pembelajaran.

Dalam hal ketertarikan terhadap informasi mengenai TI, dari perhitungan didapat bahwa 61,22% guru *digital immigrant* tertarik akan informasi TI, angka ini mengungguli guru *digital native* yaitu sebesar 54,55%. Hal ini dapat diprediksikan bahwa guru *digital immigrant* menganggap mereka masih sangat perlu untuk lebih mengetahui perkembangan informasi tentang TI dalam rangka usaha mereka meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi, mengingat bahwa teknologi Informasi merupakan hal yang baru bagi generasi *digital immigrant*.

Mengenai penguasaan akan bahasa pemrograman dari tabel 3.17 diperoleh bahwa 63,27% guru *digital immigrant* tidak menguasai bahasa pemrograman dan angka ini tidak jauh berbeda pada guru *digital native* yaitu 61,82% guru *digital native* tidak menguasai bahasa pemrograman. Hal ini sebenarnya tidak sesuai dengan teori Prensky akan definisinya terhadap generasi *digital native*. Banyaknya guru *digital natives* yang belum menguasai bahasa pemrograman ini, kemungkinan disebabkan karena latar belakang mereka yang berasal dari guru mata pelajaran non eksak, karena sebagaimana yang kita ketahui bahasa pemrograman lebih banyak digunakan dalam pembelajaran matematika.

24. Crosstab Guru *Digital Native* dan *Digital Immigrant* Terhadap Permasalahan Yang Dialami dalam Penggunaan TI untuk Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.25 THNLHR*Permasalahan Crosstabulation

	Permasalahan				Total
	Sarana Prasarana	Kemampuan Teknis	Saya tidak Meimplemen- tasikan	Kurang Pelatihan yang berkaitan dengan IT	
Tahun Lahir	38,78 %	16,33 %	16,33 %	28,57 %	49
	38,18 %	34,55 %	0%	27,27 %	55
Total	40	27	8	29	104

Dari perhitungan diperoleh terdapat jenis perbedaan permasalahan yang dihadapi antara guru *digital native* dan *digital immigrant*. Rata-rata guru yang tergolong ke dalam *digital native* menganggap bahwa permasalahan terbesar bagi mereka untuk menggunakan TI dalam kegiatan pembelajaran adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah (misalnya aliran listrik yang belum stabil), tidak menyediakan LCD, dan tidak menyediakan akses internet/WiFi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mereka mampu untuk menggunakan TI dalam pembelajaran.

Guru *digital immigrant* rata-rata menganggap bahwa kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan TI merupakan permasalahan terbesar bagi mereka untuk dapat menggunakan TI di kegiatan pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung juga mengindikasikan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam pemanfaatan/penguasaan TI tersebut.